

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang dikenal sebagai negara maritim yang sebagian besar wilayahnya merupakan perairan dan terdiri atas pulau-pulau. Oleh sebab itu sarana transportasi laut sangat penting untuk menghubungkan pulau-pulau yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Kapal sebagai sarana transportasi laut memegang peranan yang sangat penting dalam melayani dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk itu diperlukan penyelenggaraan transportasi laut dengan didukung awak kapal yang kompeten guna menyediakan pelayanan angkutan laut dengan cepat, selamat, aman, lancar, tertib, teratur, nyaman, dan efisien.

PT. Jasindo Duta Segara sebagai perusahaan *crew manning agency* atau perusahaan keagenan awak kapal bekerja sama dengan *ship owner* dari negara Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan dituntut untuk dapat merekrut sumber daya manusia (SDM) pelaut yang berkualitas, dari sisi *skills*, *attitude*, dan kompetensinya. Fakta yang ditemukan peneliti ketika melaksanakan penelitian dari tanggal 1 Agustus 2016 sampai dengan tanggal 7 Juli 2017, sejak pertama kali berdiri tahun 2004 sampai sekarang PT. Jasindo Duta Segara tidak pernah memperkerjakan pelaut wanita di atas kapal yang diageninya. Menurut Rizky Nur Ahmad sebagai *Asisten Recruiting Manager* PT. Jasindo Duta Segara, ada sekitar 5-10 pelaut wanita setiap bulannya mengirimkan *cv (curriculum vitae)* untuk melamar di PT. Jasindo Duta Segara. Perusahaan-perusahaan pelayaran lain seperti PT. Pertamina Perkapalan dan PT. Samudera Indonesia saat ini telah memperkerjakan pelaut wanita di atas kapalnya, mulai dari posisi *rating* sampai dengan *officer*, dan satu kapal yang dimiliki PT. Pertamina Perkapalan di Nahkodai oleh wanita.

Ini menjadi salah satu bukti bahwa kemampuan pelaut wanita tidak kalah dengan pelaut pria.

Sebagai Negara Demokrasi, Indonesia menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan Kebhinekaan. Salah satunya adalah kesetaraan gender, Kesetaraan gender menurut Inpres Nomor 9 Tahun 2000 meliputi persamaan hak untuk berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan nasional, serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan. Dalam melakukan kegiatan ekonomi, pekerja wanita dan pria mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh jabatan serta tidak adanya diskriminasi untuk jenis pekerjaan yang sama. Sesungguhnya perbedaan gender tidak akan menjadi masalah selama tidak melahirkan ketidakadilan, namun yang menjadi persoalan ternyata perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan, baik kaum laki-laki dan terutama perempuan (Mansour Fakih, 2008: 12)

Sudah bukan lagi menjadi rahasia umum, persamaan hak terhadap wanita dan munculnya aktivis-aktivis dari gerakan ini telah membuktikan tidak seajarnya kedudukan wanita dengan laki-laki dalam hal-hal tertentu. Ketidak-sejajaran terhadap wanita inilah yang telah memaksa kaum feminis untuk berontak dan menuntut haknya, baik di dalam keluarga, pendidikan, pekerjaan, bahkan dalam hak politik disuatu Negara. Gerakan yang pertama kali muncul di Inggris pada abad ke-18 dan kemudian menyebar ke seluruh Eropa dan Amerika pada tahun 1772. Inti dari gerakan ini adalah bahwa

perempuan harus menerima perlakuan yang sama dengan laki-laki dalam bidang pendidikan, kesempatan kerja, politik, dan standar moral.

Di Indonesia sendiri terdapat organisasi IFMA (*Indonesian Female Mariner*) dimana organisasi ini menuntut perusahaan pelayaran dan pemerintah mendukung adanya kesetaraan gender antara pelaut pria dan wanita. Berdasarkan data dari laman resmi Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Kementrian Perhubungan yang dikutip dari <http://www.liputanbmi.com/baca/1694/pelaut-wanita-indonesia-kami-ada-tapi-masih-diabaikan>, periode Januari hingga September tahun 2016 tercatat jumlah pelaut Indonesia sebanyak 27.224 dan 0,6% dari total tersebut adalah pelaut wanita (163.344 orang).

Hadidja Abidin sebagai salah satu perwakilan IFMA yang dikutip dari website yang sama mengatakan bahwa keluhan pelaut wanita Indonesia saat ini adalah tentang adanya diskriminasi gender, meski dalam UU Pelayaran juncto PP Kepelautan tidak menyatakan profesi pelaut hanya untuk kaum laki-laki, namun di lapangan kami kerap terkendala itu. Misal, kami sering ditolak perusahaan pelayaran dengan alasan tidak membuka lowongan pekerjaan untuk pelaut wanita padahal secara sertifikasi kami memenuhi syarat.

Peran wanita dalam dunia maritim didukung oleh regulasi internasional, yakni *International Convention on Standarts of Training, Certification and Watchkeeping for Seafarers 1978 as amended in 2010* (STCW Convention) resolusi 14 mengenai *Promotion of the Participation of Woman in the Maritime Industry*. Dalam resolusi ini diamanatkan untuk dapat memberikan kesempatan yang sama antara kaum laki-laki dan wanita di semua sektor industri maritim dan mempromosikan pelaut wanita untuk dapat berpartisipasi lebih besar lagi. Ketentuan dari *Maritime Labour Convention*

(MLC) 2006 artikel 3 poin (d) *the elimination of discrimination in respect of employment and occupation*, diamanatkan untuk tidak adanya diskriminasi pekerja dalam bidang industri maritim. Selain itu, dalam surat edaran Direktur Jenderal Perhubungan Laut tentang Pemenuhan/Pemberian Hak-hak Pelaut Perempuan nomor UM.003/80/9/DJPL-17 tanggal 19 Oktober 2017 yang isinya adalah melarang perusahaan keagenan awak kapal (*manning agency*) dan perusahaan pelayaran di Indonesia untuk menerapkan kebijakan diskriminasi gender, termasuk atas perekrutan awak kapal wanita.

Dari uraian di atas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan ini dengan mengambil judul penelitian **“Analisis Kesempatan Kerja Pelaut Wanita di atas Kapal Pada PT. Jasindo Duta Segara”**

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar animo pelaut wanita untuk bekerja di atas kapal pada PT. Jasindo Duta Segara?.
2. Mengapa PT. Jasindo Duta Segara tidak menerima pelaut wanita untuk bekerja di atas kapal yang diageninya?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar animo pelaut wanita untuk bekerja di atas kapal pada PT. Jasindo Duta Segara.
2. Untuk mengetahui mengapa PT. Jasindo Duta Segara tidak menerima pelaut wanita untuk bekerja di atas kapal yang diageninya.

D. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak keluar dari pembahasan yang dimaksud, peneliti membatasi pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Pembahasan penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup PT. Jasindo Duta Segara.
2. Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan sejak perusahaan pertama kali berdiri tahun 2004 sampai dengan terakhir peneliti melaksanakan penelitian tanggal 7 Juli 2017.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Sebagai tambahan pengetahuan di kampus Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang mengenai manajemen perusahaan *crew manning agency* beserta permasalahan yang dihadapinya, terutama dalam hal kesetaraan gender.
 - b. Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan guna dijadikan bahan acuan untuk penelitian berikutnya sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dan akurat.
 - c. Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi para pembaca, termasuk instansi terkait dan diharapkan dapat memberikan masukan yang dapat berguna dalam menerapkan kesetaraan gender terhadap profesi pelaut.
2. Manfaat Praktis

- a. PT. Jasindo Duta Segara agar dapat lebih baik dalam pelaksanaan mekanisme perekrutan *crew* kapal, dengan menjunjung tinggi asas kesetaraan gender.
- b. Sebagai referensi untuk melakukan perbaikan bagi PT. Jasindo Duta Segara dalam berkiprah di dunia bisnis yang bergerak di bidang *crew manning agency*.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun agar lebih sistematis dan mudah dimengerti.

Untuk itu peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi hal-hal yang berkaitan dengan Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Pembatasan Masalah, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan. Latar belakang berisi tentang kondisi nyata dan kondisi seharusnya yang menjadi alasan pemilihan judul. Perumusan masalah adalah uraian masalah yang diteliti. Tujuan penelitian berisi tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan penelitian ini. Pembatasan masalah merupakan batasan ruang lingkup pembahasan, agar penelitian lebih terfokus. Manfaat penelitian berisi uraian tentang manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini. Sistematika penulisan berisi susunan bagian penelitian, dimana bagian yang satu dengan bagian yang lain saling berkaitan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang dibuat, antara lain dari buku-buku referensi yang mendukung. Definisi operasional untuk menyamakan persepsi terhadap variabel yang digunakan. Kerangka pikir penelitian menjadi pedoman dalam proses berjalannya penelitian ini.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang dipergunakan peneliti, terdiri dari lokasi atau tempat penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV. ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran umum perusahaan tempat penelitian, analisa masalah dan pembahasan atas apa yang didapatkan pada waktu peneliti melaksanakan penelitian di PT. Jasindo Duta Segara Jakarta. Dengan pembahasan ini, maka permasalahan akan terpecahkan dan dapat diambil kesimpulan.

BAB V. PENUTUP

Bab ini menyajikan jawaban terhadap masalah dari penelitian yang telah dibuat berdasarkan hasil analisis mengenai topik yang dibahas dan berisikan kesimpulan dari pembahasan. Penulis juga mengajukan saran untuk semua pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

